BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) saat ini telah membuat resah seluruh negara di dunia. Covid-19 yang terdeteksi pertama kali di Wuhan Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019 ini sekarang telah menyebar ke berbagai negara. Virus ini menular secara cepat serta sudah menyebar ke wilayah lain di Cina juga sejumlah negara, termasuk Indonesia. Covid-19 ialah kumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan manusia dan bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin. Sumber host diduga berasal dari hewan terutama kelelawar, dan vektor lain seperti tikus bambu, unta dan musang.[1]

Ratusan ribu orang telah terpapar oleh virus ini melalui kontak fisik antar manusia. Direktur Jenderal Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Tedros Adhanom Ghebreyesus, dalam konferensi pers yang berlangsung pada Rabu tanggal 11 Maret 2020 telah menyatakan sebaran virus covid-19 sebagai pandemi global.[2] Jumlah kasus terinfeksi terus meningkat cukup signifikan pada waktu yang relatif cepat. Dalam kurun waktu 8 bulan, sudah lebih dari 216 negara di dunia terjangkit virus ini, jumlah kasus terkonfirmasi positif pada tanggal 14 Oktober 2020 telah

---

[1]Yuliana, ”Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur”, Wellness And Healthy Magazine, 2020, h. 187.

[2]Ardi Priyatno Utomo, “WHO Umumkan Virus Corona sebagai Pandemi Global”, https://www.kompas.com/global/read/2020/03/12/001124570/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi-global, diakses pada 15 Oktober 2020, pukul 01:10 WIB.

mencapai 38.002.699, dengan angka kematian mencapai 1.083.234 orang. Di Indonesia sendiri tercatat sebanyak 340.622 orang terinfeksi, dan 12.027 orang meninggal.[3]

Penyebaran covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri bagi Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut maka pemerintah mengeluarkan kebijakan agar masyarakat melakukan pembatasan fisik yang disebut *social distancing* atau *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan ini didukung dengan adanya Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 Tahun 2020 Pasal 1 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19):

> Dalam Peraturan Pemerintah ini, yang dimaksud dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
>
> Allah berfiman dalam QS. Al- Maidah: 32

مِنْ أَجْلِ ذَٰلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَٰلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

> (Oleh sebab itu) artinya karena perbuatan Qabil itu tadi (Kami tetapkan bagi Bani Israel bahwa sesungguhnya) innahuu disebut dhamir sya`n (siapa yang membunuh seorang manusia bukan karena manusia lainnya) yang dibunuhnya (atau) bukan karena (kerusakan) yang diperbuatnya (di muka bumi) berupa kekafiran, perzinaan atau perampokan dan sebagainya (maka seolah-olah dia telah membunuh manusia kesemuanya. Sebaliknya siapa yang memelihara kehidupannya) artinya tidak hendak membunuhnya (maka

[3]WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard, https://covid19.who.int/, diakses pada 15 Oktober 2020, pukul 02:10 WIB.

> seolah-olah ia telah memelihara kehidupan manusia seluruhnya.) Kata Ibnu Abbas, "Ini dilihat dari segi melanggar kesuciannya dan dari segi memelihara serta menjaganya." (dan sesungguhnya telah datang kepada mereka itu) yakni kepada orang-orang Israel (rasul-rasul Kami membawa keterangan-keterangan yang jelas) maksudnya mukjizat-mukjizat (kemudian banyak di antara mereka sesudah itu melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi) dengan kekafiran, melakukan pembunuhan dan lain-lain.[4]

Surat Al Maidah ayat 32 adalah ayat yang mengajarkan untuk menjaga kehidupan dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan. Ayat ini juga menunjukkan besarnya dosa membunuh tanpa sebab yang dibenarkan. Yakni membunuh satu orang seakan-akan ia membunuh seluruh manusia. Sebaliknya, ayat ini juga menunjukkan besarnya menjaga kehidupan manusia. Menjaga nyawa satu orang seakan-akan menjaga nyawa seluruh manusia.

Selaras dengan hal ini di dalam sebuah hadis, Usamah bin Zaid ra. pernah ditanya oleh Sa’ad bin Waqqash ra. Mengenai apa yang diketahuinya dari nabi tentang tho’un, maka beliau berkata bahwa Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّاعُونُ آيَةُ الرِّجْزِ ابْتَلَى اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِهِ نَاسًا مِنْ عِبَادِهِ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ فَلَا تَدْخُلُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَفِرُّوا مِنْهُ[5]

Larangan Rasulullah Saw. untuk tidak keluar dan tidak masuk pada daerah yang terkena wabah supaya tidak tertular dan menularkan kepada orang lain. Apalagi jika seseorang telah mengetahui atau mengkhawatirkan dirinya telah

---

[4]Al-Mahally, Imam Jalaluddin dan Imam Jalaluddin As-suyutti, *Tafsir Jalalain Berikut Asbab An-nujulnya*, (Jilid I Bandung,: Sinar Baru, 1990) h. 276

[5]An-Nawawi, *Al-Minhaj, Syarah Shahih Muslim Ibnil Hajjaj*, (Kairo: Darul Hadits, 2001 M/1422 H), juz VII, h. 466.

terkena virus tersebut dan tetap bebas keluar masuk suatu wilayah atau di tempat umum dengan sengaja, tanpa didasari keperluan yang mendesak, sehingga menyebabkan virus tersebut menular kepada orang lain dan menyebabkan orang tersebut meninggal karenanya, maka orang tersebut dianggap telah membunuhnya.

Dalam konteks pandemi Covid-19, perlu kiranya berhati-hati dan waspada dalam menyikapinya, jangan sampai terinfeksi lalu menyebarkan virus ini kepada orang lain, bahkan mungkin menghilangkan nyawa sendiri, isteri, keluarga terdekat dan nyawa orang lain.

Berdasarkan dari Alquran dan Hadis tersebut maka sudah tepat kiranya keputusan atau kebijakan yang diambil pemerintah untuk melakukan pembatasan sosial demi memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 ini. Akan tetapi disatu sisi kebijakan pemerintah ini sangat berdampak pada berbagai aspek kehidupan manusia. Banyak aspek kehidupan yang menjadi berubah termasuk pada bidang pendidikan.

Pendidikan adalah hal yang paling penting bagi suatu negara. Inti dari pendidikan adalah proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Pendidikan bertanggungjawab atas terciptanya generasi bangsa yang paripurna, sebagaimana tercantum dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) yaitu terwujudnya masyarakat Indonesia yang damai, demokratis, berkeadilan, berdaya saing, maju dan sejahtera, dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang didukung oleh manusia sehat, mandiri, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cinta tanah air, berkesadaran hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja

yang tinggi serta berdisiplin[6]. Sejalan dengan hal ini sebagaimana telah termaktub pada alinea keempat Preambule Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945:

> Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.[7]

Pendidikan sangat penting agar dapat mencerdaskan bangsa yang akan berdampak kepada kualitas suatu negara itu sendiri. Pendidikan di negara Indonesia saat ini tidak stabil akibat adanya virus covid-19 ini. sejak diumumkan kasus pertama kali tertularnya warga Indonesia oleh virus covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020, strategi pembelajaran baik dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi berubah. Kegiatan belajar-mengajar tidak diselenggarakan secara langsung melalui tatap muka disekolah, namun kebanyakan menggunakan teknik pembelajaran daring dengan metode ceramah maupun diskusi.[8]

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang

---

[6]Achmad Patoni, *Dinamika pendidikan Anak*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 42.

[7]Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

[8]Tim CNN Indonesia, Corona, Kelas Daring, dan Curhat 2 Guru untuk Orang Tua. https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200330165053-284-488368/corona-kelasdaring-dan-curhat-2-guru-untuk-orang-tua, diakses pada 3 Mei 2020, pukul 01:10 WIB.

bermakna bagi peserta didik. Tanpa terbebani tuntutan menuntaskan pencapaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.[9] Kebijakan pembelajaran jarak jauh ini diimplementasikan kepada seluruh tingkat sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi.

Sekolah-sekolah yang paling dikhawatirkan terjadi penularan yaitu sekolah-sekolah ditingkat dasar yaitu SD/MI dan SMP/MTs karena jumlah sekolah dan siswa yang banyak di setiap daerah di Indonesia. Selain itu siswa pendidikan dasar masih dianggap belum memahami bagaimana cara menjaga diri dari penularan serta belum memahami bagaimana melakukan *social distancing* sesuai protokol kesehatan yang sudah di buat oleh pemerintah. Oleh karena itu pilihan terbaik adalah dengan melakukan pembelajaran dari rumah secara daring/jarak jauh.

Pembelajaran daring/jarak jauh adalah bentuk pembelajaran yang tidak terhubung (memisahkan siswa-siswa, guru-siswa) dan memberikan kesempatan masing-masing untuk bisa melakukan pembelajaran secara terpisah. Namun tetap selalu disediakan ataupun diupayakan untuk membuat acara pertemuan antara pengajar dan pembelajar yang hanya dilakukan bila ada kebutuhan-kebutuhan tertentu saja.

Pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti *smartphone*, komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet. Kegiatan belajar mengajar yang tadinya dilakukan di sekolah, sekarang harus dilakukan di rumah secara online

---

[9]Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020, Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020.

dengan bimbingan orang tua. Setiap guru dan orang tua bekerja sama agar anak tetap belajar dan menyelesaikan tugas sekolahnya.

Akan tetapi pada kenyataannya, tidak semua peserta didik di Indonesia dapat belajar di rumah secara online. Hal ini dikarenakan kurangnya fasilitas yang dimiliki peserta didik. Fasilitas yang seharusnya wajib dimiliki oleh peserta didik yang melakukan pembelajaran online adalah *smartphone* atau laptop. Pembelajaran online juga tidak akan bisa berjalan tanpa adanya internet. Fasilitas inilah yang tidak dimiliki oleh beberapa peserta didik di Indonesia sehingga membuat proses pembelajaran online tidaklah seefektif yang diharapkan.

Hampir semua daerah terpencil di Indonesia khususnya Kalimantan Selatan sulit melakukan pembelajaran di rumah secara mandiri, tak terkecuali Desa Paramasan Atas, Kecamatan Paramasan yang berada di wilayah Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan, termasuk daerah yang tidak dapat menerapkan pembelajaran online secara maksimal dikarenakan kurangnya fasilitas yang dimiliki peserta didik, dan geografisnya yang terletak di wilayah pegunungan sehingga untuk akses internet sangat sulit untuk dijangkau.

Kecamatan Paramasan menurut GTPP Covid 19 Kabupaten Banjar termasuk dalam zona hijau, meski termasuk zona hijau pemberlakuan pelarangan kegiatan pendidikan tetap diterapkan.[10] Namun menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Makarim, untuk zona hijau dan kuning diperbolehkan, dan bukan dipaksakan, untuk pembelajaran tatap muka. Oleh karena

---

[10]Milna Sari, “Tiga Zona di Kabupaten Banjar Masuk Zona Hijau”, https://banjarmasin.tribunnews.com/2020/07/02/tiga-zona-di-kabupaten-banjar-masuk-zona-hijau-ini-kelonggaran-yang-diberikan, diakses pada 20 Oktober 2020, pukul 12:51 WIB.

itu sesuai kondisi yang ada saat ini di Kecamatan Paramasan dengan terbatasnya fasilitas serta jaringan internet yang tidak terjangkau maka proses pembelajaran tetaplah dilakukan secara tatap muka dan tetap mengikuti persyaratan protokol kesehatan.

Desa Paramasan Atas ini memiliki dua Sekolah Dasar yang mana peneliti hanya mengambil satu sekolah yang terletak di paling ujung desa, yaitu Sekolah Dasar Kecil Paramasan Atas, Kec Paramasan, Kab Banjar. Beberapa kendala dari sekolah ini adalah 1) Letaknya yang terpencil jauh dari ibu kota dan sulit diakses karena jalannya yang menanjak serta disamping sepanjang jalan banyak terdapat jurang yang curam. Keadaan geografis seperti ini membuat para pesrta didik sulit untuk berinteraksi dengan daerah lain. 2) Guru yang ada hanya sebagian yang bermukim di desa tersebut dan sebagiannya lagi pulang pergi dari kota sehingga menyebabkan kurang tepatnya jam masuk pembelajaran karena beberapa kali ada sebagian guru yang datang terlambat. 3) Sarana dan prasarana seperti ruang kelas minim hanya ada tiga ruang kelas, ruangan pertama untuk kelas 1-3, ruangan kedua untuk kelas 4 dan 5, dan ruangan ketiga untuk kelas 6. 4) Menyangkut perekonomian dan keadaan keluarga peserta didik. Sebagian besar peserta didik tidak memiliki biaya untuk bersekolah. Hal ini menyebabkan peserta didik akan mencari uang sendiri dengan cara bekerja mendulang emas mengikuti pekerjaan orang tuanya. Hal itulah yang membuat peserta didik kadang tidak fokus belajar bahkan tidak pergi ke sekolah.

Saat pertama peneliti menjajaki Sekolah Dasar Kecil Paramasan Atas sebelum virus Covid-19 mewabah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru

terasa masih kurang maksimal, dikarenakan minimnya guru yang hadir sehingga 1 orang guru terkadang melaksanakan pembelajaran untuk 2 kelas secara bersamaan, selain itu dilihat dari sarana dan prasarana sekolah yang hanya mempunyai 3 ruang kelas membuat pembelajaran masih dirasa kurang efektif.

Setelah terkena dampak Covid-19, pendidikan di Desa Paramasan Atas ini semakin terpuruk. Hal ini dikarenakan peserta didik harus belajar dari rumah berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Bagi wilayah pedalaman, metode ini sulit diterapakan karena tidak adanya akses internet dan sebagian besar peserta didik tidak memiliki *smartphone* atau laptop yang menjadi media utama belajar online. Mengingat sekolah berada di wilayah pedalaman yang belum tersedia akses jaringan internet. sehingga sekolah di Desa ini ketinggalan informasi terkini. Hal ini membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Desa Paramasan Atas masih tergolong rendah dan masih perlu diperbaiki dan dicari akar permasalahannya.

Sebagaimana paparan di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul: "**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH DASAR WILAYAH PEDALAMAN (STUDI KASUS SEKOLAH DASAR KECIL PARAMASAN ATAS KECAMATAN PARAMASAN KABUPATEN BANJAR)**".

B. Definisi Operasional

Definisi operasional berikut bertujuan untuk menyamakan persepsi atau pandangan mengenai pengertian dari judul penelitian ini

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris "*problematic*" yang berarti masalah atau persoalan.[11] Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.[12]

Problematika yang dimaksud peneliti pada skripsi ini adalah permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar Kecil Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar baik problem yang dihadapi guru maupun peserta didik.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materialnya meliputi buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan

---

[11]John M. Echols & Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), h. 440.

[12]Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896.

kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar ujian dan sebagainya.[13] Adapun pembelajaran yang dimaksud peneliti disini adalah pembelajaran yang dilaksanakan dari kelas 1-6 selama masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecil Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar.

3. Pandemi Covid-19

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah kumpulan virus yang dapat menginfeksi sistem pernapasan manusia dan bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat diinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin. Sumber host diduga berasal dari hewan terutama kelelawar, dan vektor lain seperti tikus bambu, unta dan musang. Yang mana sampai sekarang virus ini masih menghantui berbagai negara yang terkena dampak Pandemi ini.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecil Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar?
2. Apa saja problem yang dihadapi guru dan peserta didik dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecil Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar?

---

[13]Dirman & Cicih Juarcih, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik (Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*), (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.6.

3. Apa saja Upaya Guru dan Kepala Sekolah dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecil Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecil Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar.
2. Menguraikan Problem yang dihadapi guru dan peserta didik Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecil Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar.
3. Menjelaskan upaya Guru dan Kepala Sekolah dalam mengatasi Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecil Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang mendasar yang menjadi alasan peneliti mengangkat judul penelitian ini, antara lain :

1. Mengingat besarnya dampak virus covid-19 bagi aspek pendidikan di Indonesia.
2. Melihat rendahnya kualitas pendidikan yang ada di Desa Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar.

3. Sebagai calon guru, tentunya peneliti perlu mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran baik sebelum maupun sesudah adanya covid-19 di sekolah tersebut, untuk menjadi acuan kedepan nantinya.
4. agar dapat memperbaiki pendidikan khususnya pada sekolah dasar di wilayah pedalaman/terpencil.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi yang jelas bagi para pembaca serta dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran pada masa Pandemi covid-19 di wilayah pedalaman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah-sekolah pada umumnya, dan khususnya sekolah-sekolah yang berada diwilayah pedalaman selama masa Pandemi covid-19 berlangsung.

2. Praktis
   a. Bagi Sekolah

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dalam mengatasi problematika pembelajaran yang muncul di era Pandemi covid-19.

   b. Bagi Guru

      Sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh khusunya yang terkait dengan pengembangan

pembelajaran pada masa Pandemi covid-19 dan sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang profesional.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru di tengah Pandemi Covid 19.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilatar belakangi oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian-penelitian terdahulu yang hasilnya telah dibuktikan kebenarannya.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	"Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", oleh Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, Heru Kuswanto.[14] 2020.	Obyek penelitian sama-sama membahas tentang pembelajaran pada masa Pandemi covid-19.	Terfokus pada pembelajaran secara daring/jarak jauh. Sedangkan peneliti berfokus pada pembelajaran secara tatap muka.
2.	"Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di	Obyek penelitian sama-sama membahas tentang	Terfokus pada pembelajaran secara

[14]Luh Devi Herliandry, dkk, "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Universitas Negeri Jakarta, 2020.

	Sekolah Dasar", oleh Wahyu Aji Fatma Dewi[15] 2020.	pembelajaran pada masa Pandemi covid-19, dan subyek penelitian sama-sama pada tingkat sekolah dasar.	online/daring. Sedangkan peneliti berfokus pada pembelajaran secara tatap muka.
3.	"Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", oleh Asmuni.[16] 2020.	Obyek penelitian sama-sama membahas tentang pembelajaran pada masa Pandemi covid-19,	Terfokus pada problematika pembelajaran daring. Sedangkan peneliti berfokus pada pembelajaran secara tatap muka.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran awal tentang penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

[15]Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Universitas Kristen Satya Wacana, 2020.

[16]Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya", dalam *Jurnal Paedagogy*, IKIP Mataram, 2020.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori, yang terdiri dari pengertian problematika pembelajaran, tujuan pembelajaran, komponen pembelajaran, proses pembelajaran, faktor terjadinya problematika pembelajaran, serta pengertian, penyebaran dan dampak covid-19.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data mengenai Problematika Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar Wilayah Pedalaman (Studi Kasus Sekolah Dasar Kecil Paramasan Atas Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar).

Bab V merupakan penutup yang meliputi simpulan seluruh penelitian ini dan saran-saran konstruktif yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.